



---

## PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, DAN KOMPENSASI BONUS TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC*

Kotim <sup>1)</sup>  
Wahidahwati <sup>2)</sup>  
Nur Fadjrih <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Stiesia, Jl. Menur Pumpungan No. 30, Surabaya, Indonesia

<sup>1)</sup>[kotim.nizam@gmail.com](mailto:kotim.nizam@gmail.com)

<sup>2)</sup>[wahidahwati\\_earning@stiesia.ac.id](mailto:wahidahwati_earning@stiesia.ac.id)

<sup>3)</sup>[nurfadjrih\\_earning@stiesia.ac.id](mailto:nurfadjrih_earning@stiesia.ac.id)

### **Abstract**

*The study aims to examine 1) The effect of Information asymmetry on earning management, 2) The Effect of bonus compensation on earning management, 3) The leverage effects on earning management of the manufacturing companies that were anlisted in BEI. The independent variables applied are information asymmetry, leverage and bonus. The methodology used multiple linear regression analysis and purposive sampling which comprising the whole number of 162 sample in 2008-2016. The research findings indicated that between the listed variables, information asymmetry and leverage hold positive impacts on profit management of long term discretionary accrual, but did not hold any on short term discretionary accrual. Meanwhile bonus hold positive impacts on profits management of short term discretionary accrual but did not hold any on long term discretionary accrual.*

**Keywords:** *Earning management; Information asymmetry; bonus compensation; leverage.*

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia dikategorikan sebagai sebuah negara industry. Pasalnya, sector industry merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangannya mencapai lebih dari 20 persen. Perusahaan manufaktur adalah sector penting bagi perekonomian. Di Indonesia, dunia industry saat ini berkembang pesat, dilihat dari usaha-usaha baru yang bermunculan atau bisa dikatakan persaingan usaha. Para pelaku usaha melakukan berbagai cara agar perusahaannya dapat tetap berdiri dan berkembang. Begitu pula dengan perusahaan *go public*. Alat komunikasi dan informasi bagi pihak yang berkepentingan yaitu pelaku usaha dimana berupa data keuangan maupun aktivitas perusahaan adalah laporan keuangan. Selain itu, juga berfungsi sebagai alat untuk manajemen melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dan untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan (Elvira, 2014). Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen bisa dilihat dari laporan



keuangan terutama laba. Karena laba menjadi salah satu yang lebih diperhatikan oleh manajemen. Manajemen laba dapat dilihat dari dua sisi yakni dari segi pelaporan keuangan dan perspektif kontraktual.

Kompensasi bonus merupakan pemberian imbalan atas jasa yang diberikan karyawan kepada perusahaan baik berupa uang maupun barang (Malayu, 2010:118 dalam Elfira, 2014). Jika perusahaan memberikan kompensasi bonus kepada manajer berdasarkan kinerja dalam mengelola perusahaan, maka manajer akan melakukan manajemen laba. Karena kinerja manajer dapat dilihat melalui informasi laba.

Leverage adalah rasio hutang yang mengukur total hutang dibanding dengan total asset. Menurut Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) rasio hutang ini menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asset dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Manajemen laba dilakukan untuk menarik kreditor agar memberikan pinjaman maupun memperpanjang kontrak yang sudah ada karena laporan keuangan memperlihatkan keadaan yang baik, selain itu manajemen laba dilakukan untuk menunjukkan kinerja perusahaan maupun manajer baik, dimata pemegang saham dan public (Suad husnan (2002:319) dalam (Irawan, 2013) dan (Elfira, 2014).

Laba yang besar belum tentu menandakan bahwa perusahaan telah bekerja efisien. Bisa diketahui efisien jika dapat membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Sosiawan, 2012). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat diketahui dengan menganalisis *Earnings power* atau profitabilitas (Doerajat, 2009:24 dalam Insani, 2017). Pada teori keagenan menjelaskan adanya asimetri informasi, yang selanjutnya akan merujuk pada motivasi opportunistic manajer dalam melakukan manajemen laba. *Positif Accounting Theory* yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerwan (1990) adalah teori akuntansi positif yang menjelaskan motivasi- motivasi *opportunistic* manajer yang terdiri dari *debt covenant hypothesis*, *bonus plan hypothesis*. Hipotesis yang paling banyak digunakan dalam meneliti manajemen laba sebelumnya yaitu *debt covenant hypothesis*, dan *bonus plan hypothesis*.

Beberapa penelitian terdahulu dan teori- teori yang mendukung mengenai penelitian mengenai asimetri informasi, dan variabel- variabel yang diambil dari teori akuntansi positif terhadap manajemen laba *discretionary accrual* model Jones (1991) dan modified Jones oleh Defond dan Jimbalvo (1994) dari tahun ke tahun telah banyak dilakukan. Hasil yang diperoleh dari masing- masing peneliti juga berbeda- beda, oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguji variabel asimetri informasi, *leverage*, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Penelitian manajemen laba menggunakan *short term discretionary accrual* dan *long term discretionary accrual* masih minim dilakukan, oleh alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen laba *short term discretionary accrual* dan *long discretionary accrual* pada perusahaan *go public*.

## TELAAH PUSTAKA

### 2.1 Teori keagenan

Teori agency menjelaskan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen) dimana mereka saling mengedepankan kepentingan masing-masing demi memaksimalkan utilitasnya (Yamaditya, 2014). Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, dikarenakan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan serta keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang dimiliki oleh principal dan agent.

### 2.2 Teori Bid Ask Spread

Investor yang akan membeli atau menjual suatu saham atau sekuritas lain di pasar modal melalui *broker/dealer* yang memiliki spesialisasi dalam sekuritas. *Broker/dealer* bertugas menjual pada investor untuk harga ask jika investor ingin membeli suatu sekuritas dan jika investor sudah mempunyai suatu sekuritas lalu ingin menjualnya, maka *broker/dealer* ini juga yang akan membeli sekuritas dengan harga bid. Perbedaan antara harga bid dan harga *ask* adalah *spread*. Jadi bid-ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* untuk membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut (Restuwukan, 2013).

### 2.3 Teori Akuntansi Positif

*Positif Accounting Theory* yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan *bonus plan*, *debt covenant* dan *political cost* merupakan motivasi *opportunistic* manajer untuk melakukan manajemen laba. Hipotesis *debt covenant* adalah motivasi manajemen melakukan manajemen laba dikarenakan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Hipotesis *bonus plan* atau rencana bonus menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan rencana bonus atau *bonus plan* akan menimbulkan motivasi bagi manajer untuk mengelola labanya dengan cara menaikkan atau meningkatkan laba periode berjalan. Sedangkan hipotesis *political cost* membahas mengenai konsep bahwa manajer perusahaan akan cenderung memilih metode atau menurunkan laba dengan cara melanggar regulasi pemerintah, seperti peraturan pajak dan sehingga manajer akan dapat mengalokasikan laba sesuai yang diinginkannya untuk tujuan memaksimumkan kepentingannya sendiri.

### 2.4 Manajemen Laba

Menurut Scott (2009) Manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. Mendeteksi ada tidaknya manajemen laba melalui pengamatan akrual banyak dilakukan oleh para peneliti, dengan fleksibilitas yang ada dalam menerapkan kebijakan akuntansi maka akrual digunakan sebagai senjata untuk melakukan manajemen laba. Akrual merupakan selisih antara arus kas yang dicatat perusahaan dan laba bersih yang dicatat perusahaan.

Menurut Scott (2015: 445) “*Earning management is the choice by a manager of accounting policies or actions affecting earning, so as achieve specific reported earning objectives*” arti dari pernyataan diatas adalah “manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standart tertentu yang

mana tujuannya untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan atau nilai pasar perusahaan”.

#### 2.4.1 Pola Manajemen Laba

Manajer dapat terlibat dalam berbagai pola manajemen laba. Scott (2015) menguraikannya dengan jelas dan ringkas, sebagai berikut:

##### a. *Taking a Bath*

Pola ini dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba periode sebelumnya atau sesudahnya. Teknik *taking a bath* mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan ketika terjadi keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan.

##### b. *Income Minimization* (Minimisasi Laba)

Pola ini serupa dengan *taking a bath* tetapi tidak lebih ekstrim dan dilakukan pada saat perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Pola ini dilakukan dengan cara menjadikan laba periode berjalan lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya.

##### c. *Income Maximization*

Sebagaimana acuan terhadap kajian teori akuntansi positif, manajer mungkin menggunakan pola maksimisasi laba bersih yang dilaporkan untuk tujuan bonus. *Income maximization* dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan, dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. *Income maximization* dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain.

##### d. *Income Smoothing*

*Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu pola manajemen laba yang paling menarik. Dari perspektif kontraktor, manajer menghindari resiko dan lebih memilih aliran bonus atau hal lain serupa. Konsekuensinya, manajer harus membuat laba akuntansi yang dilaporkan menjadi relative konsisten (*rata/smooth*) dari waktu ke waktu agar ia dapat memperoleh kompensasi yang relative konstan.

#### 2.4.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Ada beberapa hipotesis dalam teori akuntansi positif yang menjadi landasan pengembangan pengujian hipotesis untuk menemukan manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam Sulistyanto( 2014:45). Berikut tiga hipotesisnya :

1. *Bonus plan hypothesis*
2. *Debt ( equity) hypothesis*
3. *Political cost hypothesis*

##### 2.4.2.1 Kompensasi bonus.

Bonus merupakan pembayaran yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja. Bonus tidak hanya membantu perusahaan mengendalikan biaya, tetapi juga mengangkat kepuasan kerja karyawan serta tidak memerlukan banyak dokumentasi dan sangat fleksibel( Simamora, 2004:522). Menurut Hasibuan(

2019:118) kompensasi merupakan semua pendapat yang berbentuk uang dan barang yang diterima karyawan sebagai balasan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Hampir sama dengan pengertian yang dijabarkan diatas, Andrew dan Edwin dalam Elfira, 2014 juga mendefinisikan kompensasi merupakan segala sesuatu yang dianggap sebagai balas jasa yang sesuai dan layak kepada karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi menurut Andrew F Sikula dalam Hasibuan( 2019:119) “ *a compentation is anything that constitutes or is regarded as an equivalent or recompense*” yang mana artinya “ kompensasi adalah segala sesutu yang dikonstitusionalkan atau dianggap sebagai suatu balas jasa atau ekuivalen”.

#### 2.4.2.2 Tujuan Kompensasi Bonus

Berikut adalah tujuan pemberian kompensasi menurut Hasibuan ( 2010 :121-122):

1. Ikatan kerjasama
2. Kepuasan kerja
3. Pengadaan efektif
4. Motivasi
5. Disiplin
6. Pengaruh serikat buruh
7. Pengaruh pemerintah

#### 2.4.2.3 Asas Kompensasi

Menurut Hasibuan ( 2019: 122- 123) asas kompensasi ada 2, yaitu :

1. Asas Adil  
Besarnya kecilnya kompensasi bonus yang diberikan kepada karyawan harus disamakan dengan prestasi, jenis, resiko, dan tanggungjawab, serta jabatan pekerja yang memenuhi persyaratan.
2. Asas layak dan wajar  
Kompensasi yang diterima karyawan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhannya pada tingkat normal. Dikatakan layak adalah penetapan besar kecilnya kompensasi bonus berdasarkan batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

#### 2.5 Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang ( Sartono, 2001:120). Dengan menghitung rasio leverage bisa digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pinjaman perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki proporsi asset lebih besar daripada proporsi hutangnya. Sama halnya dengan yang diungkapkan Kasmir( 2019:113) Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha- usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio yang digunakan dalam menghitung *leverage* ialah *debt to asset*. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditor.

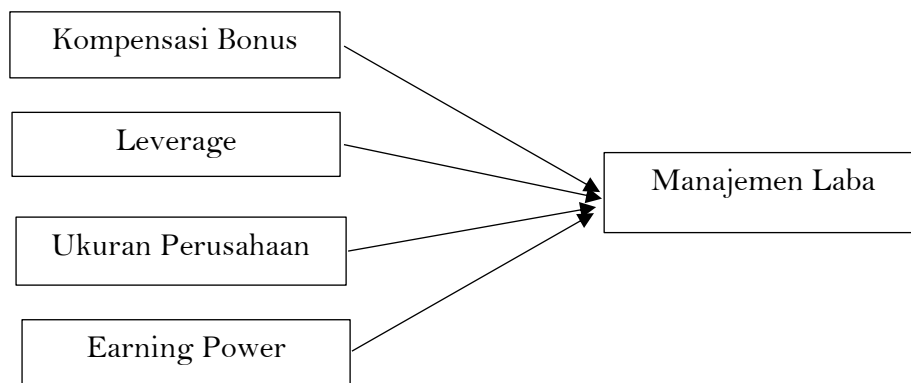
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2008- 2016. Teknik pengambilan sampel adalah metode purpose sampling, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 162 sampel.

## PEMBAHASAN

### Model Analisis



Kerangka Penelitian

#### 1. Pengaruh asimetri terhadap manajemen laba *short term discretionary accrual*

Hasil dari pengujian hipotesis menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>1</sub> yaitu informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *short term discretionary accrual*. Pada penelitian ini asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *short term discretionary accrual* artinya adanya asimetri informasi pada agen dan principal tidak memberikan sinyal sebagai informasi yang digunakan pihak-pihak terkait untuk melakukan manajemen laba *short term discretionary accrual*. Hasil penelitian ini dianggap baik karena adanya asimetri informasi tidak membuat manajer melakukan motivasi signaling melalui manajemen laba *short accrual*. Menurut Whelan dan McNamara (2004) manajemen laba jenis *short term discretionary accrual* digunakan untuk tujuan informatif (signalling). Hasil penelitian ini juga tidak mendukung pernyataan Putro (2009) bahwa teori sinyal menjelaskan manajemen memberi sinyal untuk mengurangi asimetri informasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Veno dan Sasongko (2016) bahwa asimetri berpengaruh positif terhadap manajemen laba *short term discretionary accrual*. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori keagenan yang merupakan teori dasar asimetri informasi, dimana teori tersebut menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen) dimana mereka saling mengedepankan kepentingan masing-masing untuk memaksimalkan utilitasnya (Yamaditya, 2014). Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak terkait untuk menggunakan informasi yang

diketuainya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen (*management effort*) untuk melakukan *earnings management* (Prasetyo, 2011).

## 2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

*Leverage* dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara hutang dengan aktiva. Semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi pemilik. Sehingga pemilik cenderung meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tidak terancam likuiditas (Fatmawati, 2017). Pihak manajemen dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya *leverage* dan manajemen harus bisa mengelola tingkat hutang secara cermat sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah diatur, agar perusahaan tidak melanggar perjanjian kontrak dengan pihak kreditur atau default. Untuk menghindari hal tersebut manajer cenderung akan melakukan praktik manajemen laba yaitu meningkatkan pendapatan ataupun laba dengan memindahkan laba periode yang akan datang ke periode sekarang atau bisa dikatakan sebagai praktik manajemen laba (Watts & Zimmerman, 1986 dalam Wijaya dan Christiawan, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Sosiawan, 2012) dan juga (Wijaya dan Christiawan, 2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan terancam *default* sehingga cenderung untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan pengembangan definisi diatas, dirumuskan hipotesis :

**H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.**

## 3. Pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba short term discretionary accrual

Hasil dari penelitian ini menerima H<sub>3</sub> dan menolak H<sub>0</sub> yaitu kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba *short term discretionary accrual*. Teori motivasi *opportunistic* yaitu *Positif Accounting Theory* oleh Watts dan Zimmerman (1990), menjelaskan hipotesis bonus plan membuat manajer menaikkan laba demi meningkatkan utilitasnya. Teori tersebut mendukung penelitian Whelan dan McNamara (2004) serta Apriyani dan Pasaribu (2015) bahwa manajemen laba short term discretionary accrual sebagai motivasi *signaling* (tujuan informatif).

*Positif Accounting Theory* yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan motivasi *opportunistic bonus plan* yaitu pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba. Motivasi bonus plan di mana seorang manajer



akan mendapatkan bonus apabila laba yang diperolehnya mengalami peningkatan dan apabila laba perusahaan rendah maka manajer cenderung melakukan *income smoothing* dengan tujuan tetap mendapatkan bonus (Apriyani dan Pasaribu, 2015). Teori tersebut tidak mendukung penelitian Safitri (2012) bahwa praktik manajemen laba dengan model *short term discretionary accrual* cenderung dengan pola menurunkan angka laba dengan mempengaruhi komponen-komponen aktiva lancar. Jika disimpulkan tidak ada keselarasan antara teori yang sudah ada dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi signaling dalam pemberian kompensasi bonus. Menurut Whelan dan McNamara (2004) serta Apriyani dan Pasaribu (2015) motivasi *signaling* akan membawa dampak baik bagi para pemakai laporan keuangan serta dapat membuat informasi yang disampaikan manajer menjadi lebih relevan dalam pengambilan keputusan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus menjadi informasi yang akan dibagikan manajer dalam laporan keuangan guna memenuhi motivasi signaling.

#### 4. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba *long term discretionary accrual*

Hasil dari pengujian hipotesis menerima H4 dan menolak H0 yaitu asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba **long term discretionary accrual**. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Veno dan Sasongko (2016) bahwa asimetri informasi berpengaruh negative terhadap manajemen laba *long term discretionary accrual*. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung Putro (2009) bahwa teori *signaling* menjelaskan manajemen memberi sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Whelan dan McNamara (2004) serta Apriyani dan Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba jenis *short term discretionary accrual* digunakan untuk tujuan informatif (*signaling*). Hasil penelitian ini dianggap buruk, karena adanya asimetri informasi menjadi motivasi *opportunistic* manajer dalam melakukan manajemen laba *long term discretionary accrual*. Perusahaan menjadikan kesenjangan informasi atau asimetri informasi untuk meningkatkan utilitasnya yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

#### 5. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba *long term discretionary accrual*.

Hasil dari pengujian hipotesis menerima H5 dan menolak H0 yaitu *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba *long term discretionary accrual*. Menurut data yang diolah, 13 perusahaan dari total 18 perusahaan sampel yang terdeteksi jumlah *leverage* lebih dari 100%. Artinya mayoritas perusahaan sampel perusahaan tersebut memperoleh pendanaan terbesar melalui hutang.



Menurut *Positif Accounting Theory* yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1990) yaitu motivasi *debt covenant* yaitu motivasi manajemen laba dikarenakan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Menurut Apriyani dan Pasaribu (2015) *long term discretionary accrual* merupakan jenis manajemen laba yang dibentuk dari akun-akun jangka Panjang sehingga penggunaan *discretionary accrual* jenis ini dalam melakukan manajemen laba lebih sulit terdeteksi karena masa dari akun-akun jangka Panjang lebih dari 1 tahun. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa manajer perusahaan-perusahaan besar tersebut akan melakukan manajemen laba melalui *long term discretionary accrual* dibanding manajemen laba *short term discretionary accrual* mengingat untuk keberlangsungan jangka Panjang perusahaan.

6. Pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba *long term discretionary accrual*

Hasil dari penelitian ini menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>6</sub> yaitu kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *long term discretionary accrual*. *Positif accounting theory* oleh Watts dan Zimmerman (1990), menjelaskan bahwa hipotesis bonus plan akan membuat manajer menaikkan laba demi meningkatkan utilitasnya. Teori tersebut mendukung penelitian Whelan dan McNamara (2004) serta Apriyani dan Pasaribu (2015) bahwa manajemen laba *long term discretionary accrual* sebagai motivasi *signaling* (tujuan informatif) dan manajemen laba *long term discretionary accrual* sebagai motivasi *opportunistic* manajer, namun hal tersebut tidak mendukung hasil penelitian ini.

Pada sisi lain hasil penelitian ini dianggap baik karena tidak adanya motivasi *opportunistic* yang dilakukan manajer untuk melakukan laba *long term discretionary accrual*. Motivasi *opportunistic* melalui *positif accounting theory* oleh Watts dan Zimmerman (1990) dimana salah satunya merupakan motivasi bonus plan dimana seorang manajer akan mendapatkan bonus apabila laba yang diperolehnya mengalami peningkatan dan apabila laba perusahaan rendah maka manajer cenderung melakukan manipulasi laba dengan *income smoothing* dengan tujuan tetap mendapatkan bonus (Apriyani dan Pasaribu, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *short term discretionary accrual* namun berpengaruh terhadap manajemen laba *long term discretionary accrual*.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *short term discretionary accrual* namun berpengaruh terhadap manajemen laba *long*



*term discretionary accrual.*

3. Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba *short term discretionary accrual* namun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *long term discretionary accrual.*

## ACKNOWLEDGMENTS

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas terselesainya tugas pembuatan jurnal mata kuliah Teori Akuntansi Lanjutan, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikannya. Penulis menyadari dalam penulisan ini di dalam jurnal ini masih terdapat kekurangan . Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan jurnal ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, R. dan Pasaribu, R.B., 2015. Earning Management dan Relevansi Informasi Akuntansi: Pendekatan Motivasi Signalling dan Opportunistic. *Prosiding PESAT*, 6(10), hal. E529-E537
- DeFond, M. L., dan J. Jimbalvo. 1994. "Debt Covenant Violation and the the Manipulation of Accrual". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 17 (1-2): hal. 145-176
- Gomez, X.G., Okumura, M. dan Kunimura, M., 1999. Discretionary Accrual Models and the Accounting Process. *Research assistant at Faculty of Economics*, 259(10), hal.1-42.
- Lasdi, L., Natalia, I. dan Mulia, T.W., 2012. Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Konservatisme Akuntansi dan Konservatisme Auditor di Indonesia. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, 2(22), hal. 1-22.
- Restuwulan, 2013. Pengaruh asimetri informasi dan capital adequacy ratio terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi bisnis dan ekonomi*, 6(21), hal. 1-15.
- Safitri, L.A., 2012. Praktik Manajemen Laba Dengan Pendekatan Long Term dan Short Term Discretionary Accrual Model (Studi Empiris Pada Indeks LQ-45 Periode 2004-2010). *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(7), hal. 1-25.
- Shalihatunnisa, 2017. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014. *Jurnal Akuntansi JAK*, 29(1), hal. 1-6.



- Tarigan, D.N., 2012. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Underpricing Saham IPO Dan Underperformance Pasca IPO. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*, 3(7), hal.1-22.
- Utomo, R.B., 2012. Pengaruh Leverage, Bonus Plan, dan Kekuatan Buruh terhadap Kebijakan Akuntansi . *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper*, 6(2), hal.1-15.
- Veno, A. dan Sasongko, N.,2016. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variable Moderasi. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 18(1), hal.64-78.
- Watts, R.L. dan Zimmerman, J.L., 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), hal.131-156.
- Whelan, C., 2004. The Impact of Earnings Management on the Value-Relevance of Earnings and Book Value: A Comparison of Short-term and Long-term discretionary Accrual. *Financial Accounting*, 4(5). Hal. 1-35.
- Whelan, C., dan McNamara, R., 2004. The Impact of Earning Management on the Value-relevance of Earnings and Book Value: A Comparison of short-term and Long-term Discretionary Accrual. *Financial Accounting*, 12(14), hal.1-41.
- Yamaditya, V., 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013. *Jurnal Maksi Manajemen Akuntansi dab Sistem Informasi.*, 10(2), hal.1-10.
- Zain, A., 2015. Manajemen Laba dalam Praktik Manajemen Impresi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Akrual*, 6(2), hal.115-126.
- Anthony, R.N., Govindarajan, V. *Management Control System*. Terjemahan oleh Tjakrawala dan Krista. 2005. Jakarta:Salemba Empat.
- Brealey, R.A., Myers, S.C., & Marcus, A.J. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Terjemahan oleh Bob Sabran. 2008. Jakarta:Erlangga.
- Elfira, A. 2014. *Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Padang:UNP.
- Fatmawati, N. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Surabaya:UWKS.
- Gitosudarmo, I.2001. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta:BPFE YOGYAKARTA.
- Hasibuan, M.S.P.2019.*Manajemen Sumber Daya Manusia Revisi*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Insani, K. 2017. *Pengaruh Earning Power dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Padang:UNP.



- Irawan, W. A. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Semarang:UNDIP.
- Jao, R., Pagalung, G. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8. No.1.(43-54).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- KBBI. 2012-2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (online), (<https://kbbi.web.id/ukur>), diakses 6 November 2019.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Indonesia Termasuk Kategori Negara Industri, (Online), (<https://kemenperin.go.id/artikel/18473/Indonesia-Masuk-Kategori-Negara-Industri>), diakses 18 Oktober 2019.
- Munawir, S. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta:Liberty Yogyakarta.
- Palestin, H.S. 2009. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governanace dan Kompensasi Bonus terhadap manajemen laba. Tesis. Semarang:UNDIP.
- Purnomo, B. S., Pratiwi, P. 2009. Pengaruh Earning Power Terhadap praktik manajemen Laba (Earning Management). *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 14, No. 1.
- Raharjo, S. 2014. SPSS Indonesia Olah data Statistik dengan SPSS. (Online), (<https://www.spssindonesia.com>), diakses 18 Oktober 2019.
- Sartono, A. 2000. Ringkasan Teori Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Scott, W.R. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Toronto:Pearson Canada Inc.
- Simamora, H. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta:STIE YKPN.
- Sosiawan, S. Y. 2012. Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8. No.1.976-89).
- Sulistyanto, S. 2014. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta:Grasindo.
- Taco, C. Ilat. V. 2016. Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4. No. 4.(873-884).



- 
- Wijaya, V. A., Christiawan, Y. J. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*. Vol. 4, No.1.
- Wild, J.J., Subramanyam, K. R., Halsey, R. F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.